

## STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK ADHD : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Andreas Kiser Purba<sup>1</sup>, Tysem Wani Calara Nainggolan<sup>2</sup>, Delzi Nurhafifah<sup>3</sup>, Saffany Puteri Haniyashfira<sup>4</sup>, Salma Novianti<sup>5</sup>, Hanny Rufaidah Damra<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup> Prodi Psikologi, Universitas Negeri Padang

[andreaspurba805@gmail.com](mailto:andreaspurba805@gmail.com), [tysemwani02@gmail.com](mailto:tysemwani02@gmail.com), [delziji11@gmail.com](mailto:delziji11@gmail.com), [saffanyputeriii@gmail.com](mailto:saffanyputeriii@gmail.com),  
[salmanovianti31@gmail.com](mailto:salmanovianti31@gmail.com)

### Abstract

*Children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) often experience obstacles in the learning process due to attention deficit disorder, hyperactivity, and impulsivity that they experience. These obstacles have a direct impact on their low learning motivation and academic achievement. This study aims to examine various learning strategies that have been proven effective in increasing the learning motivation of children with ADHD through a systematic review of scientific literature. The results of the study indicate that strategies such as providing clear instructions, breaking down tasks into small parts, positive reinforcement, the use of Individualized Education Programs (IEP), and metacognitive approaches can have a positive impact on the engagement and learning motivation of children with ADHD. Positive reinforcement-based approaches, such as praise or rewards, have been shown to significantly increase the duration of children's learning focus. In addition, the use of interactive and game-based learning strategies helps create a fun and inclusive learning atmosphere. This study also highlights the importance of the role of teachers, parental involvement, and school environmental support in forming an adaptive learning ecosystem. In conclusion, the success of education for children with ADHD depends not only on the learning strategies used, but also on the collaboration of all parties in creating a positive learning environment that is responsive to their needs.*

**Keyword:** Learning Motivation, ADHD Children, Learning Strategies, Psychological Interventions

### Abstrak

Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) sering mengalami hambatan dalam proses belajar akibat gangguan perhatian, hiperaktivitas, dan impulsivitas yang mereka alami. Hambatan ini berdampak langsung pada rendahnya motivasi belajar dan pencapaian akademik mereka. Studi ini bertujuan untuk menelaah berbagai strategi pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak ADHD melalui tinjauan sistematis terhadap literatur ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi seperti pemberian instruksi yang jelas, pemecahan tugas menjadi bagian-

### Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

bagian kecil, penguatan positif, penggunaan Individualized Education Program (IEP), serta pendekatan metakognitif mampu memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi belajar anak ADHD. Pendekatan berbasis penguatan positif, seperti pujian atau hadiah, terbukti meningkatkan durasi fokus belajar anak secara signifikan. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif dan berbasis permainan membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru, keterlibatan orang tua, serta dukungan lingkungan sekolah dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang adaptif. Kesimpulannya, keberhasilan pendidikan anak ADHD tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada kolaborasi semua pihak dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan responsif terhadap kebutuhan mereka.

**Kata kunci:** *Motivasi Belajar, Anak ADHD, Strategi Pembelajaran, Intervensi Psikologis*

## 1. Pendahuluan

Menurut Amalia (2018), ADHD atau yang biasa disebut dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* adalah sebuah gangguan yang menyerang bagian saraf yang bisa mengakibatkan adanya bentuk kesulitan fokus yang kurang baik dalam perhatian dan hiperaktif serta impulsif. Selanjutnya menurut Dort (2020) anak yang mengidap penyakit ADHD ini akan mengganggu bentuk aspek perkembangan yang ada pada anak seperti perkembangan kognitif, perilaku, sosialisasi dan komunikasi. Selanjutnya menurut Perez (2024), Adhd adalah penyakit yang mengganggu saraf yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri seperti individu yang susah untuk mempertahankan fokus, terjadinya gangguan perilaku, terdapat gangguan kognitif atau berpikir, adanya kesulitan dalam memusatkan perhatian dan fokus dan terdapatnya gangguan perilaku dimana individu yang memiliki tantangan dalam mengatur perilaku secara motorik dan impuls.

Bentuk ciri-ciri yang biasanya terdapat pada individu atau anak dengan gangguan ADHD menurut Awira (2020), adalah individu yang suka untuk terus bergerak dan berpindah dari sebuah tempat ke tempat yang lain. Kemudian individu tersebut juga sulit untuk berdiam diri dengan rentang waktu 5-10 menit saat mengerjakan sebuah pekerjaan atau tugas yang diberikan. Diperkirakan 7 juta (11,4%) anak AS berusia 3-17 tahun pernah di diagnosa ADHD, dengan persentase anak laki-laki yang lebih besar, yaitu (15%) dan perempuan sebesar (8%). Bahkan studi mengungkapkan bahwa ADHD lebih banyak terjadi pada anak-anak daripada remaja sehingga perlu menjadi peringatan bagi peneliti sosial untuk lebih banyak mengulas permasalahan ini (Karlsson & Lundström, 2021). Menurut Polancyzk (2007), di Indonesia sendiri bentuk tingkatan kejadian gangguan ADHD belum ada angka pasti dalam peningkatan atau jumlah gangguan yang terdapat. Tapi, bentuk gangguan ADHD ini juga sudah bisa ditemukan pada anak sudah memasuki usia prasekolah atau usia sekolah. Menurut Gamayanti (2000), sesuai data yang didapatkan oleh GPP/H di Yogyakarta dan Jakarta diketahui bahwa anak-anak yang mengalami ADHD sudah bisa ditemukan pada tingkatan sekolah dasar sebesar 6.68% tepatnya di daerah Kabupaten Bantul dan sebesar 5,37% di daerah kota Yogyakarta. Kemudian menurut Saputro (2009), diketahui bahwa bentuk gangguan ADHD menurut perhitungan GPP/H di sekolah dasar

Jakarta menunjukkan tingkatan sebanyak 26.2%. Bisa diketahui bahwa tingkatan gangguan ADHD yang paling banyak bisa ditemui terdapat pada daerah Jakarta.

Menurut Keley & Latham (2010), adanya bentuk permasalahan gangguan pemusatan perhatian dan fokus yang kerap terjadi pada anak adhd, maka akan membuat anak dengan gangguan tersebut menimbulkan bentuk motivasi belajar yang kurang baik dan tidak maksimal dari anak sepantasnya. Menurut Budiyarti, dkk (2022), bentuk pemberian pembelajaran kepada anak adhd juga haru diberikan dengan kreatif dan inovatif. Menurut Heni (2020), bentuk media pembelajaran yang bisa diberikan kepada anak adhd sendiri beraneka macam, mulai dari pemberian metode pelajaran lewat digital, kemudian ada intervensi digital yang didasari oleh aplikasi dan web. Kemudian terdapat pemberian terapi bagi anak ADHD yang didasari dengan tujuan untuk penentuan bentuk lingkungan pendidikan dan pendampingan serta pengarahannya emosi yang lebih baik bagi anak ADHD. Menurut Purworini (2024), anak dengan gangguan ADHD sendiri sering mempunyai tantangan atau permasalahan, dimana anak dengan gejala ADHD ini akan mempunyai kesulitan untuk menerima kritikan dan penilaian orang lain sehingga hal ini yang nantinya akan membuat bentuk motivasi belajar pada anak menjadi menurun. Biasanya anak dengan gangguan ADHD akan membutuhkan segala macam dorongan positif yang nantinya akan membuat motivasi belajar pada anak menjadi meningkat.

Kemudian, menurut Depdikbud (1995), motivasi adalah sebuah dorongan yang nantinya akan membuat individu bisa terdorong untuk melakukan suatu hal atau kegiatan. Lalu, menurut Sondang (2004), motivasi ini adalah bagaimana seseorang mempunyai dorongan untuk membuat seseorang menjadi ingin dan mau untuk memberikan semua kemampuan, tenaga dan waktu yang dimiliki oleh seseorang tersebut dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya menurut Motivasi belajar menurut Elsjelyn (2014), adalah sebuah dorongan yang ada di dalam diri individu yang membuat individu tersebut menjadi mau untuk melakukan hal-hal yang membuat individu tersebut bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar menurut Badaruddin (2015), merupakan bentuk dorongan yang ada pada psikis individu yang membuat energi yang ada di dalam diri individu menjadi lebih semangat dan ingin terus mencapai tujuan yang ingin diraihinya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salim (20220), mengungkapkan bahwa bentuk motivasi belajar yang ada pada anak yang mengidap ADHD bisa bisa ditingkatkan dengan penggunaan alat edukatif. Hasil penelitian secara signifikan menunjukkan bahwa bentuk pengalihan perilaku dan ketidak fokusan pada anak ADHD bisa berkurang setelah diberikan bentuk intervensi dengan memberikan peningkatan pada pengerjaan tugas supaya anak dengan ADHD menjadi lebih fokus dalam mengerjakan tugas yang ada. Selanjutnya bentuk penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018), yang memberikan intervensi pada anak dengan gangguan ADHD dengan menggunakan intervensi pendekatan kognitif perilaku menyatakan bahwa anak dengan gangguan ADHD membutuhkan bentuk penanganan intervensi yang tepat berupa play therapy. Dimana bentuk intervensi menggunakan prinsip yang didasari oleh gaya hidup, urutan lahir dan minat sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh penulis di Sekolah Luar Biasa Perwari Padang yang berlokasi di Ulak Karang Utara, Kecamatan Padang Utara, Sumatera Barat. Bahwasannya menunjukkan bahwa terdapat 3 orang siswa dengan inisial NF, F dan NHN menunjukkan bahwa ketiga siswa tersebut terdapat bentuk motivasi belajar. Kemudian, setelah dilakukan wawancara dengan guru ketiga siswa tersebut bisa diketahui bahwa memang ketiga siswa tadi mengalami bentuk motivasi belajar yang rendah. Hal ini juga didukung dengan bentuk observasi yang dilakukan oleh penulis kepada ketiga siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Bentuk kriteria ADHD yang terdapat pada siswa juga ditunjukkan oleh beberapa kriteria seperti bentuk pemusatan perhatian yang masih kurang, adanya perilaku hiperaktif

seperti tidak bisa duduk tenang dan diam, selalu ingin bergerak. Perilaku selanjutnya juga menunjukkan bentuk perilaku impulsif yang langsung dilakukan tanpa berpikir terlebih dahulu seperti individu yang suka langsung menjawab pertanyaan dari guru saat pertanyaan tersebut belum selesai untuk ditanyakan lebih lanjut.

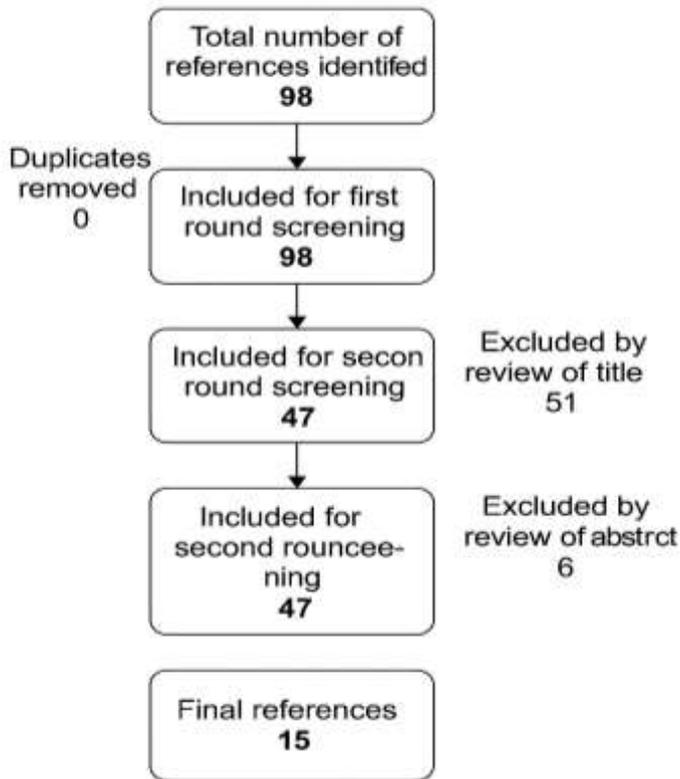
Maka dari itu pembentukan dan penulisan latar belakang ini, membuat penulis menjadi menaruh perhatian pada bentuk penelitian untuk mengetahui bagaimana bentuk intervensi penanganan psikologi yang bisa diberikan kepada anak dengan gangguan ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*) untuk mengatasi bentuk motivasi belajar yang kurang. Kemudian, penting juga untuk memahami secara mendalam bagaimana bentuk motivasi belajar yang ada pada anak dengan ADHD. Dengan dilakukannya pendekatan penelitian ini akan membuat pembaca melihat lebih jauh dari sekadar perilaku yang tampak, dan bagaimana serta apa upaya intervensi sebagai bentuk penanganan solusi yang bisa diberikan terhadap permasalahan motivasi belajar yang menurun pada anak dengan ADHD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemberian atau pembahasan mendalam mengenai intervensi yang dapat diberikan kepada anak dengan gangguan ADHD yang mengalami motivasi belajar yang menurun.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *systematic literature review* untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara kritis hasil-hasil penelitian terdahulu yang membahas bentuk intervensi sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar yang kurang pada anak dengan ADHD. Dengan adanya bentuk pemahaman mengenai pemberian intervensi untuk mengatasi motivasi belajar yang menurun pada anak ADHD akan membuat bentuk permasalahan yang ada menjadi bisa lebih teratasi. Maka dari itu, berdasarkan penelitian terdahulu dan bentuk permasalahan yang ada membuat peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian tentang Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*).

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Menurut Rowley & Slack (2004), *literature review* adalah metode penelitian yang menyusun pembahasan ilmiah terhadap topik tertentu dengan tujuan mengidentifikasi, mengembangkan teori, serta mengeksplorasi hubungan dan pengaruh antar variabel yang ditemukan dalam penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), dengan menelaah temuan-temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang relevan. Fokus utama adalah pada pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan minat belajar anak ADHD, serta faktor pendukung keberhasilan strategi tersebut di lingkungan pendidikan.

Data dikumpulkan dari Google Scholar dan menggunakan kata kunci yang digunakan dalam pencarian antara lain: *motivasi belajar, anak ADHD, strategi pembelajaran inklusif, intervensi pendidikan, dan penguatan positif pada anak berkebutuhan khusus*.



### 3. Hasil dan Pembahasan

Table 1. List of articles used in reviews

No	Title	Author (Year)	Journal	Databas e	Method	Results
1.	Peningkatan motivasi belajar pada anak adhd di sdn ngujung 2 maospati dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis permainan	Purworini, P., Maruti, E. S., & Widyaningrum, H. K. (2024).	Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar	Google Scholar	Teknik pengumpulan data adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak ADHD di sekolah dasar meliputi
2.	Strategi guru dalam menangani anak adhd (attention deficit hiperaktivit	Rahmawati, A. D., Lisnawati, D., & Windari, A. R. (2024).	Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Google Scholar	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan wawancara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 2 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga telah menerapkan strategi berdasar

- y disorder)  
dalam  
pembelajar  
an di kelas 2  
sd negeri  
kalicacing  
02 salatiga
3. Analisis motivasi belajar pada siswa adhd (attention deficit hyperactivit y disorder) di sd negeri 023 samarinda utara
- Salim, N. A., Aslindah, A., & Handayani, E. S. (2019). Jurnal Pendas Mahakam
- Google Scholar
- Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara memperoleh data dari terjun ke lapangan langsung dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang motivasi belajar siswa ADHD cenderung minim dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Dikarenakan kondisi siswa ADHD memiliki tiga gejala yaitu hyperactivity, Inatensi dan Impulsif.
4. Strategi penanganan pada anak dengan kasus defisit perhatian
- Khadijah, S., Rahmani, S., & Faeruz, R. (2022). Journal of Early Childhood Education
- Google Scholar
- Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dilakukan
- Hasil penelitian menemukan bahwa di RA Al Hilal 02 menyediakan berbagai penanganan bagi anak ADHD sesuai dengan kebutuhannya, termasuk diantaranya adalah jenis pelayanan IEP atau Individualized Education Program

oleh guru para ahli dalam kelas 2 SD menangani Anak Negeri ADHD. Kalicacing 02 Salatiga.

- triangulasi dengan sebelumnya data untuk melakukan mendapatkan pengamatan data yang terlebih dahulu valid. terkait dengan kebutuhannya
5. Meningkatkan kemampuan konsentrasi anak adhd dengan teknik reinforcement positif. Firda, T. R., Damastuti, E., & Aryanti, S. (2023). Journal of Education for All. Google Scholar
- Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian Single Subject Research (SSR) Hasil penelitian dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi mengalami peningkatan terbukti dari data yang diperoleh selama kondisi baseline 1 (A1), durasi kemampuan konsentrasi subjek ialah 1,15 menit, kemudian kondisi intervensi (B), durasi kemampuan konsentrasi subjek ialah 4,09 menit, dan kondisi baseline 2 (A2), durasi kemampuan konsentrasi subjek ialah 4,51 menit.
6. The influence of metacognitive strategies on the improvement of reaction inhibition processes in children with adhd. Kajka, N., & Kulik, A. (2021). International Journal of Environmental Research and Public Health. Google Scholar
- Penelitian eksperimental ini melibatkan 45 anak berusia rata-rata 10,41 tahun (SD = 1,42) yang telah didiagnosis ADHD. Peserta dibagi secara acak ke dalam tiga Tidak ditemukan perbedaan signifikan pada kelompok Sketchnoting maupun Kontrol.

- kelompok: (1) kelompok Peta Pikiran, (2) kelompok Sketchnoting, dan (3) kelompok Kontrol. Intervensi dilakukan selama tiga bulan.
7. Effectiveness of metacognitive regulation intervention on attention-deficit-hyperactivity disorder students' scientific ability and motivation. Zheng, H., Dong, Y., Sun, Y., Yang, J., Yuan, C., Wang, J., & Dong, W. (2021). Frontier Scholar Psychology
- Penelitian ini menggunakan desain intervensi kognitif-perilaku untuk menguji efektivitas regulasi metakognitif (McR) dalam meningkatkan motivasi dan perolehan pengetahuan astronomi pada siswa ADHD. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan McR efektif dalam mendukung proses belajar siswa ADHD, khususnya dalam pembelajaran sains.
8. Inclusion of students with adhd in secondary school through an innovative motor science educational curriculum. Tafuri, D., & Palma, D. (2025). Education Sciences
- Penelitian ini merupakan studi eksperimental yang melibatkan 60 siswa sekolah menengah, terdiri dari 30 siswa dalam kelompok eksperimen dan 30 siswa dalam Analisis kualitatif mengungkapkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap program, dan menekankan pentingnya pelatihan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi siswa ADHD.

- kelompok kontrol.
9. Adhd and learning motivations Ventouri, E. (2020). Open Access Library Journal. Google Scholar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal yang berfokus pada satu subjek, yaitu seorang siswa berusia 9 tahun yang telah didiagnosis dengan Attention Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD). Tidak ditemukan pendekatan yang secara eksplisit mencoba memfasilitasi pengembangan motivasi intrinsik atau intervensi berbasis potret diri dan efikasi diri.
10. Academic motivation deficits in adolescents with adhd and associations with academic functioning Smith, Z. R., Langberg, J. M., Cusick, C. N., Green, C. D., & Becker, S. P. (2020).. Journal of abnormal child psychology. Google Scholar. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif komparatif untuk mengevaluasi perbedaan dalam motivasi akademik (intrinsik, ekstrinsik, dan motivasi) serta hubungan motivasi dengan fungsi akademik pada remaja dengan dan tanpa Attention-

- |   |   |   |                       |  |   |
|---|---|---|-----------------------|--|---|
| <p>11. Studying motivation in adhd: the role of internal motives and the relevance of self determinati on theory</p>  | <p>Morsink, S., Van der Oord, S., Antrop, I., Danckaerts, M., &amp; Scheres, A. (2022).</p> | <p>Journal of attentio n disorder s,</p>  | <p>Google Scholar</p> | <p>Deficit/Hyper activity Disorder (ADHD). Penelitian ini menggunakan Self-Determinatio n Theory (SDT) sebagai kerangka motivasi, serta mengkaji literatur terkait ADHD yang menyoroti aspek motivasi dan regulasi diri.</p> | <p>Hasil Tinjauan ini menunjukkan bahwa SDT dapat menjadi kerangka yang relevan untuk menjelaskan tantangan motivasional pada individu dengan ADHD.</p>   |
| <p>12. How to improve behavioral parent and teacher training for children with adhd: integrating empirical research on learning and motivation into treatment</p> | <p>Van der Oord, S., &amp; Tripp, G. (2020).</p>  | <p>Clinical child and family psychol ogy review</p>                                       | <p>Google Scholar</p> | <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan Behavioral Parent and Teacher Training (BPT) dalam penanganan ADHD pada anak-anak</p>   | <p>Hasil menunjukkan bahwa meskipun BPT efektif dalam mengurangi perilaku oposisional dan meningkatkan praktik pengasuhan, efektivitasnya terhadap gejala ADHD inti masih terbatas dan cenderung tidak bertahan lama.</p> |
| <p>13. Enhancing academic achievement of learners with attention deficit hyperactivit y disorder through teacher-learner</p>                                      | <p>Ssirimuzaa wo, J., Nakalule, J., &amp; Musoke, M. (2024).</p>                            | <p>The Internat ional Journal of Researc h and Innovati on in Social Science (IJRISS)</p> | <p>Google Scholar</p> | <p>Penelitian ini menggunakan desain eksperimenta l, khususnya uji coba terkontrol acak (RCT) yang melibatkan dua kelompok - kelompok</p>  | <p>Hasil TLP dapat bermanfaat tidak hanya untuk mata pelajaran akademis tetapi juga untuk mempromosikan pengembangan keterampilan holistik di antara siswa, terlepas dari simtomatologi ADHD.</p>                         |

proximity in  
primary  
schools in  
wakiso  
district,  
uganda. .

eksperimen  
tempat TLP  
diterapkan  
dan kelompok  
kontrol  
tempat  
metode  
pengajaran  
tradisional  
dipertahanka  
n.

- |     |  |   |                         |                |   |  |
|-----|--|---|-------------------------|----------------|---|--|
| 14. | Effectiveness of metacognitive regulation intervention on attention-deficit-hyperactivity disorder students' scientific ability and motivation | Zheng, H., Dong, Y., Sun, Y., Yang, J., Yuan, C., Wang, J., & Dong, W. (2021).              | Frontiers in Psychology | Google Scholar | Penelitian ini menggunakan intervensi regulasi metakognitif (McR) terhadap perolehan pengetahuan astronomi dan motivasi belajar siswa penderita gangguan perhatian-hiperaktivitas (ADHD). | Hasil menunjukkan bahwa intervensi McR merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar pengetahuan sains siswa ADHD.                              |
| 15. | Vaco:amulti-perspective development of a therapeutic and motivational virtual robotic agent for concentration for children with adhd           | Richter, B., Petras, I. K., Vollmer, A. L., Luong, A., Siniatchkin, M., & Wrede, B. (2024). | arXiv preprint arXiv    | Google Scholar | Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif berlapis tiga 1.Studi I: Survei daring 2. Studi II: pelatihan intensif 3.Studi III: Uji kelayakan                                      | Hasil menunjukkan Perangkat lunak kinerja perhatian menawarkan banyak peluang dalam perawatan ADHD jika sistem disesuaikan dengan kebutuhan praktisi dan pengguna akhir. |

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Anak-anak dengan ADHD sering mengalami hambatan dalam belajar, terutama karena kesulitan dalam perhatian, hiperaktivitas, dan impulsivitas, yang menyebabkan motivasi belajar

mereka rendah (Dort, 2020; Karlsson & Lundström, 2021). Studi seperti yang dilakukan oleh Purworini et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis permainan secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak ADHD di sekolah dasar. Pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan tidak membosankan, sehingga anak-anak lebih mudah fokus dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Salah satu temuan penting lainnya adalah penggunaan pendekatan Individualized Education Program (IEP), yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap anak, mampu membantu anak ADHD dalam memahami materi dengan cara yang lebih relevan dan efektif (Khadijah et al., 2022). Strategi ini juga didukung oleh hasil penelitian Rahmawati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa guru yang memahami karakteristik ADHD dan menerapkan strategi berbasis penguatan positif, pemecahan tugas, serta instruksi yang jelas, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, penelitian oleh Salim et al. (2019) juga menyoroti bahwa anak ADHD memiliki latar belakang motivasi belajar yang cenderung rendah, sehingga strategi pembelajaran yang mendukung sangat diperlukan untuk meningkatkan fokus dan keterlibatan mereka.

Strategi penguatan positif, seperti pemberian pujian atau hadiah, terbukti meningkatkan kemampuan konsentrasi anak ADHD secara signifikan. Firda et al. (2023) menunjukkan bahwa teknik reinforcement positif mampu meningkatkan durasi konsentrasi dari 1,15 menit pada baseline menjadi 4,51 menit setelah intervensi. Hal ini sejalan dengan studi Salim (2020) yang menekankan pentingnya alat edukatif untuk membantu mengalihkan perilaku impulsif dan meningkatkan fokus anak ADHD dalam mengerjakan tugas. Penekanan pada teknik penguatan positif tidak hanya membantu meningkatkan durasi perhatian, tetapi juga mendukung pembentukan perilaku belajar yang lebih adaptif.

Selain strategi berbasis penguatan, pendekatan metakognitif juga berperan penting dalam mendukung motivasi belajar anak ADHD. Kajka & Kulik (2021) menemukan bahwa meskipun tidak ada perbedaan signifikan antar kelompok intervensi dalam proses inhibisi reaksi, penggunaan strategi metakognitif tetap menjadi pendekatan penting untuk membantu anak ADHD mengatur proses belajar mereka. Zheng et al. (2021) juga mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa intervensi regulasi metakognitif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan akademik, terutama dalam pembelajaran sains. Penerapan metakognisi membantu anak ADHD memahami proses berpikir mereka, meningkatkan kesadaran diri, dan mengatur emosi saat menghadapi tantangan belajar.

Di tingkat sekolah menengah, penelitian Tafuri & Di Palma (2025) menunjukkan bahwa integrasi kurikulum motorik inovatif membantu menciptakan lingkungan belajar inklusif bagi siswa ADHD. Guru yang mengikuti program ini memiliki persepsi positif dan menekankan pentingnya pelatihan khusus agar dapat mendukung anak ADHD dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan Teacher-Learner Proximity (TLP) yang diuji oleh Ssirimuzaawo et al. (2024) menunjukkan hasil positif tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan holistik anak ADHD, seperti kemampuan sosial dan keterampilan emosional. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan anak ADHD.

Lebih jauh, peran faktor intrinsik dalam motivasi belajar anak ADHD juga dibahas dalam literatur. Morsink et al. (2022) menekankan relevansi Self-Determination Theory (SDT) dalam memahami tantangan motivasi anak ADHD, di mana kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan harus dipenuhi untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Sementara itu, penelitian oleh Ventouri (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar intervensi pada anak ADHD masih kurang menargetkan pengembangan motivasi intrinsik secara eksplisit, sehingga upaya

peningkatan motivasi belajar harus mempertimbangkan aspek regulasi diri dan efikasi diri anak ADHD secara lebih mendalam.

Dukungan dari orang tua dan guru melalui pendekatan Behavioral Parent and Teacher Training (BPT) juga menjadi salah satu strategi yang relevan, meskipun efektivitasnya dalam mengurangi gejala inti ADHD masih terbatas (Van der Oord & Tripp, 2020). Namun, kombinasi BPT dengan intervensi berbasis penguatan positif dan regulasi emosi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Richter et al. (2024) juga mengusulkan pemanfaatan teknologi, seperti agen virtual berbasis robotik untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar anak ADHD, dengan catatan sistem tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan praktisi dan pengguna.

Secara keseluruhan, studi-studi dalam review ini menekankan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar anak ADHD bukan hanya bergantung pada satu strategi tertentu, melainkan pada kombinasi pendekatan yang saling mendukung. Faktor seperti intervensi pembelajaran berbasis permainan (Purworini et al., 2024), penguatan positif (Firda et al., 2023), pendekatan metakognitif (Zheng et al., 2021), program inklusif (Tafuri & Di Palma, 2025), serta dukungan guru dan orang tua (Rahmawati et al., 2024; Van der Oord & Tripp, 2020) menjadi elemen penting dalam menciptakan ekosistem belajar yang adaptif. Kolaborasi seluruh pihak, penguatan emosional, dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan anak ADHD menjadi kunci utama dalam mendukung pencapaian akademik dan motivasi belajar mereka.

## 4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) menghadapi tantangan signifikan dalam aspek fokus, perhatian, dan pengendalian diri yang berdampak pada motivasi belajar mereka. Berbagai strategi pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi. Misalnya penggunaan strategi pembelajaran berbasis permainan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif sehingga anak-anak lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk mengurangi kebosanan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kelas. Selain itu lingkungan yang positif dan adanya dukungan dari teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar. Ketika anak merasa diterima dan dihargai maka mereka cenderung akan lebih berani untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Peran guru dalam menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Guru yang memberikan instruksi jelas, dapat memecah tugas menjadi bagian yang lebih kecil, dan dapat menawarkan penguatan positif agar dapat membantu anak ADHD untuk lebih memahami materi pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri anak tetapi juga membantu mereka untuk tetap fokus pada tugas yang diberikan. Salah satunya Individualized Education Program (IEP) juga berfungsi sebagai alat yang penting dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan spesifik setiap anak agar memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang paling efektif dengan mereka. Pelatihan bagi guru tentang cara menangani anak ADHD sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap karakteristik anak, dengan demikian guru dapat menerapkan strategi yang tepat.

Penelitian ini menekankan pentingnya kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan pendidikan dalam mendukung anak ADHD. Berbagai strategi seperti penguatan positif, pendekatan metakognitif, dan pembelajaran yang interaktif akan membantu anak-anak dalam mengatasi hambatan belajar mereka. Dengan memperhatikan aspek emosional, sosial, dan memberikan dukungan yang konsisten dapat meningkatkan motivasi belajar anak ADHD dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal. Dukungan dari masyarakat dan pendidikan juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu penelitian lebih lanjut mengenai strategi baru dan inovatif dalam pendidikan anak ADHD sangat penting untuk terus dikembangkan menjadi metode yang efektif. Hal ini dapat membantu dalam memahami cara terbaik untuk mendukung mereka dalam lingkungan belajar.

## Daftar Referensi

- Amalia, R. (2018). Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 27-33.
- Budiyarti, L., Agustini, N., & Rachmawati, I. N. (2022). Manfaat Intervensi Berbasis Digital Terapeutik terhadap Peningkatan Atensi dan Perilaku Regulasi Diri pada Anak ADHD. *Journal of Telenursing* <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3325>
- Dort, M. (2020). Working with children with adhd—a latent profile analysis of teachers’ and psychotherapists’ attitudes. <https://doi.org/10.3390/su12229691> *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1-17.
- Groves, N. B., Wells, E. L., Soto, E. F., Marsh, C. L., Jaisle, E. M., Harvey, T. K., & Kofler, M. J. (2022). Executive functioning and emotion regulation in children with and without ADHD. *Research on child and adolescent psychopathology*, 1-15.
- Heni, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Media Komik Kartun Bersambung Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2 Nomer 4, 889-898.
- Hesty Novitasari, N. (2017). *HUBUNGAN LABILITAS/NEGATIVITAS DAN REGULASI EMOSI DENGAN DERAJAT KESULITAN BELAJAR ANAK ATTENTION DEFICIT AND HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DI RSUD DR. SOETOMO SURABAYA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Kewley, G., & Latham, P. (2010). 100 Ide Membimbing Anak ADHD. Indonesia: Erlangga.
- Khadijah, S., Rahmani, S., & Faeruz, R. (2022). STRATEGI PENANGANAN PADA ANAK DENGAN KASUS DEFISIT PERHATIAN. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 4(2), 144-158.
- Linca, F. I., Budisteanu, M., Popovici, D. V., & Cucu, N. (2022). The moderating role of emotional regulation on the relationship between school results and personal characteristics of pupils with attention deficit/hyperactivity disorder. *Children*, 9(11), 1637.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Maharani, L. (2023). Pengaruh konseling behavior berbasis applied behavior untuk meregulasi emosi pada anak ADHD (attention deficit hyperactivity disorder) di PAUD PKK handayani way lima. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 400-413.
- Nourani-Jourjade, S. R., Mashhadi, A., Bigdeli, I., & Rasoolzade-Tabatabai, S. K. (2024). The Mediating Role of Emotion Regulation on the Relation between ADHD Symptoms,

- Cognitive Disengagement Syndrome and Symptoms of Anxiety and Depression among College Students. *International Journal of Behavioral Sciences*, 18(2), 52-59.
- Perez Custodio, R. J., Hengstler, J. G., Hoon Cheong, J., Jin Kim, H., Wascher, E., & Getzmann, S. (2024). Adult ADHD: it is old and new at the same time what is it? Reviews in the Neurosciences, 35(2). <https://doi.org/10.1515/revneuro-2023-0071>
- Purworini, P., Maruti, E. S., & Widyaningrum, H. K. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar pada Anak ADHD di SDN Ngujung 2 Maospati dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Permainan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 124-132.
- Rahmawati, A. D., Lisnawati, D., & Windari, A. R. (2024). Strategi Guru dalam Menangani Anak ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder) dalam Pembelajaran di Kelas 2 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 7-7.
- Salim, N. A., Aslindah, A., & Handayani, E. S. (2019). Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di SD Negeri 023 Samarinda Utara. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 82-98.
- Salim, N. A., Aslindah, A., & Handayani, E. S. (2020). Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di Sd Negeri 023 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal* <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.398>
- Ucur, O., & Ozcan, O. O. (2023). Executive functions and emotion regulation relationship of suicidal ideation in children with ADHD.
- Welkie, J., Babinski, D. E., & Neely, K. A. (2021). Sex and emotion regulation difficulties contribute to depression in young adults with attention-deficit/hyperactivity disorder. *Psychological reports*, 124(2), 596-610.
- Zhao, D., & Zhang, J. (2024). The effects of working memory training on attention deficit, adaptive and non-adaptive cognitive emotion regulation of Chinese children with Attention Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD). *BMC psychology*, 12(1), 59.